

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pengaruh penambahan Asbuton LGA dengan komposisi 6%, 8%, 10% maka diperoleh kesimpulan, diantaranya:

1. Hasil pengujian terhadap terhadap aspal modifikasi Asbuton yang diproses menghasilkan nilai penetrasi 49, viskositas 1741 centiStokes, titik leleh 55,3°C, daktilitas >137 cm, kelarutan dalam Toluene 91,938%, berat jenis 1,204 gram/cm³, berat yang hilang setelah *Thin Film Oven Test* (TFOT) 0,005%, penetrasi setelah TFOT 57,4%, daktilitas setelah TFOT > 120 cm, pengujian terhadap agregat Asbuton menghasilkan nilai partikel pipih lonjong 0,922% berat jenis 2,610 gram/cm³ serta penyerapan 1,215%. Seluruh hasil pengujian material Asbuton memenuhi spesifikasi Bina Marga 2018.
2. Hasil pengujian untuk kadar aspal optimum KAO pada komposisi 1 Asbuton 6% dengan variasi aspal 5,05% 5,55% 6,05% 6,55% 7,05% dari grafik Marshall tidak ditemukan kadar aspal rencana yang nilai – nilainya memenuhi seluruh persyaratan, sehingga tidak dapat ditemukan KAO. Komposisi 2 Asbuton 8% dengan variasi aspal 5,0% 5,5% 6,0% 6,5% 7,0% dari grafik Marshall menunjukkan bahwa pada rentang 6,0% sampai dengan 6,5% nilai – nilainya memenuhi seluruh persyaratan, sehingga didapatkan KAO pada 6,2%. Komposisi 3 Asbuton 10% dengan variasi aspal 5,0% 5,5% 6,0% 6,5% 7,0% dari grafik Marshall menunjukkan bahwa pada rentang 6,1% sampai dengan 6,7% nilai – nilainya memenuhi seluruh persyaratan, sehingga didapatkan KAO pada 6,4%.
3. Hasil pengujian tambahan Asbuton dengan variasi komposisi 6%,8% dan 10% memenuhi seluruh persyaratan sifat-sifat campuran beraspal panas dapat spesifikasi Bina Marga 2018, namun komposisi Asbuton 8% memiliki hasil yang paling baik dibandingkan 6% dan 10%

B. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut maka penulis memberikan saran yang bermanfaat untuk penelitian pada masa yang akan datang yaitu:

1. Pencampuran agregat panas dengan aspal penetrasi 60/70 harus dilakukan sampai homogen karena berpengaruh pada hasil fisik benda uji.
2. Disarankan untuk membuat benda uji baru berdasarkan nilai KAO (Kadar Aspal Optimum) yang telah diperoleh dari penelitian ini.
3. Guna mengkaji tingkat kesulitan pekerjaan daur ulang dengan aspal emulsi perlu pengujian lebih lanjut antara lain dengan mengadakan pengujian skala lapangan.

